

FUN DAY – MITIGASI BENCANA SDN 1 POMAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

I Made Kastawan, Istifarah Dinda, Khusnul K
Teknik Mesin, Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Pomahan Village is a village located in Pulung Subdistrict, Ponorogo Regency which is included in a high-lying area that is very vulnerable to natural disasters that will occur. In accordance with the problems that occur that Pomahan village is very vulnerable to natural disasters landslides. As we know that natural disasters of landslides do not have automatic warnings from an early age so it is important that there are efforts to minimize the impact caused by disasters carried out by all layers of the local community, commonly referred to as disaster mitigation. Disaster mitigation is a series of efforts to reduce disaster risk, both through physical development and awareness and capacity building in the face of disaster threats (Law 24/2007). The purpose of this activity is to change behavior and bring out insights or awareness from within as a result of changes in a positive mindset. The method used is planning, program implementation, and evaluation.

Key words: Pomahan village, landslide, disaster mitigation, self awareness, planning, program implementation, evaluation

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap indra pemainya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama dan sopan santun, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Adapun manfaat Alat Peraga Edukatif (APE) adalah sebagai 1) untuk pengembangan fisik motorik; 2) untuk pengembangan kognitif; 3) untuk pengembangan kreatifitas; 4) untuk pengembangan bahasa; 5) untuk pengembangan sosial; 6) untuk pengembangan emosional.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU 24/2007). Bentuk mitigasi meliputi mitigasi struktural (membuat checkdam, bendung-an, tanggul sungai, rumah tahan gempa, dll) dan mitigasi non-struktural (peraturan perundang-un-dangan, pelatihan, dll). Pengupayaan untuk meminimalkan bencana akan berjalan dengan efektif apabila dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, dimulai dari anak-anak. Hal terpenting yang dapat dilakukan oleh anak-anak dalam proses mitigasi non-struktural adalah pelatihan. Pelatihan yang diberikan memberikan adanya simulasi bencana. Seperti bagaimana sikap kita jika terjadi bencana

disekitar kita, bagaimana cara kita untuk melindungi diri apabila bencana terjadi, dll.

Adapun tujuan dari artikel ini antara lain:

Tujuan dari kegiatan ini adalah

1. Melatih aspek kognitif para siswa SDN 1 Pomahan agar semakin baik melalui alat peraga edukatif, baik dalam hal membaca maupun berhitung.
2. Perubahan perilaku dan memunculkan *insight* atau kesadaran dari dalam diri sebagai hasil dari perubahan pola pikir yang positif mengenai sadar akan bencana.

METODE

Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Lokasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, kami melakukan survey lokasi terlebih dahulu untuk melihat permasalahan yang ada pada desa Pomahan Ponorogo dan kami telah menyepakati untuk membuat sebuah program kerja mengenai mitigasi bencana dan pemberian alat peraga edukatif untuk melatih membaca dan berhitung bertema *fun day* yang akan diterapkan di SDN 1 Pomahan.

2. Pembuatan Proposal Program Kerja

Setelah melakukan survey lokasi, kami menyusun sebuah proposal program kerja yang akan digunakan sebagai gambaran/acuan pada saat program kerja tersebut dilaksanakan.

3. Penerapan Program Kerja Yang Akan Dilakukan

Penerapan ini dilakukan pada saat program kerja berlangsung yaitu pemberian APE dan simulasi bencana gempa yang dilaksanakan di SDN 1 Pomahan.

4. Pembuatan Laporan Hasil Program Kerja

Setelah semua program kerja tersebut sudah terlaksana, maka proses akhir dari fakultas psikologi adalah pembuatan laporan hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program “Fun Day – Mitigasi Bencana” yaitu macam-macam alat peraga yang telah disajikan kepada para siswa dari kelas 1 dan 2 di SDN 1 Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo mengenai membaca, menulis dan berhitung mendapat sambutan yang sangat baik dari pihak sekolah serta siswa-siswi. Hal ini terlihat dari antusiasme para siswa ketika melaksanakan intruksi dari setiap alat peraga edukatif. Para siswa dapat menerima informasi dengan mudah ketika materi disajikan dengan alat peraga edukatif. Hal ini juga terlihat saat para siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator ketika sesi evaluasi.

Wilayah Desa Pomahan, Kabupaten Ponorogo termasuk salah satu wilayah yang rawan terhadap bencana longsor. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Pomahan terutama pembelajaran sejak dini untuk para siswa di SDN 1 Pomahan akan pentingnya kesiapan dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka fasilitator bekerjasama dengan instansi pemerintahan yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Pihak BPBD memberikan pengetahuan kepada seluruh siswa SDN 1 Pomahan mengenai :

1. PENGERTIAN BENCANA

Prosedur ini memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pengertian bencana,

sehingga para siswa SDN 1 Pomahan dapat memahami pengertian dari bencana dengan tepat.

2. MACAM – MACAM BENCANA

Prosedur ini memberikan pengetahuan mengenai berbagai macam bencana yang sering terjadi di Indonesia, sehingga para siswa SDN 1 Pomahan dapat memahami dan menjelaskan berbagai macam bencana.

3. FAKTOR PENYEBAB BENCANA

Prosedur ini memberikan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya suatu bencana, sehingga para siswa SDN 1 Pomahan dapat memahami dan menjelaskan penyebab dari suatu bencana.

4. CARA MENCEGAH BENCANA

Prosedur ini memberikan pemahan serta pengetahuan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu bencana, sehingga para siswa SDN 1 Pomahan dapat turut dengan aktif dalam melakukan pencegahan bencana.

5. LANGKAH-LANGKAH PENYELAMATAN DIRI PERTAMA

Prosedur ini memberikan pedoman serta wawasan mengenai langkah-langkah penyelamatan diri pertama pada saat terjadinya bencana gempa bumi, sehingga para siswa SDN 1 Pomahan memiliki bekal untuk menyelamatkan diri dan orang lain ketika bencana gempa bumi terjadi.

Sebelum simulasi bencana gempa bumi dilaksanakan di SDN 1 Pomahan, para siswa diberikan instruksi untuk kembali ke kelas masing-masing untuk membuat suasana kelas seperti kegiatan sehari-hari seakan tidak terjadi apa-apa sehingga hal ini dapat memunculkan respon spontan dari para siswa ketika dihadapkan bencana gempa bumi. Simulasi bencana dimulai ditandai dengan berbunyinya klakson kendaraan

bermotor dan suara sirine ambulance sehingga hal tersebut menjadi tanda bagi para siswa SDN 1 Pomahan untuk segera melindungi diri dibawah meja dengan menutupi kepala bagian belakang. Pada saat tanda simulasi diatas dimulai, para siswa dengan sigap melindungi dirinya dengan bersembunyi dibawah meja hingga suara klakson dan sirine diberhentikan. Kemudian para siswa dihimbau untuk keluar ruangan menuju tempat terbuka secara teratur dan menutupi kepala bagian belakang masing-masing dengan menggunakan tas. Ketika simulasi ini dilakukan, para siswa terlihat panik dan histeris. Hal ini terlihat ketika para siswa diminta untuk mencari teman sekelasnya masing-masing yang kemudian membuat mereka menjadi bertanya satu sama lain dengan temannya untuk mencari dan memastikan temannya yang hilang.

KESIMPULAN

Untuk melatih aspek kognitif dalam hal membaca dan berhitung para siswa SDN 1 Pomahan diberikan alat peraga edukatif yang berkaitan dengan kedua hal tersebut yaitu meronce huruf dan berbagai macam alat peraga berhitung. Sehingga para siswa SDN 1 Pomahan dapat meningkatkan keteampilan untuk membaca dan berhitung.

Dalam hal bencana alam, dimana skala bahayanya tidak dapat dikecilkan apalagi dikendalikan, faktor kerentanan amat besar berperan mengurangi dampak bencana tersebut baik yang bersifat kerugian materil harta benda maupun korban jiwa. Usaha-usaha untuk meningkatkan daya tahan dan kesiapan manusia menghadapi bencana inilah yang kita kenal sebagai upaya mitigasi. Beberapa upaya mitigasi yang dapat dilakukan adalah: riset penelitian potensi bahaya alam, penyiapan tata ruang, pembuatan jalan dan akses transportasi, pembuatan titik evakuasi, penyiapan bangunan tahan bencana, pendidikan sadar bencana bagi

masyarakat, kesiapan organisasi penanggulangan bencana dan sistem peringatan dini.

Dengan adanya pemberian alat peraga edukatif untuk meningkatkan aspek kognitif dalam hal membaca dan berhitung maka akan lebih memudahkan para siswa untuk belajar dan tidak memberikan kesan jenuh bagi para siswa SDN 1 Pomahan karena dengan konsep belajar dan bermain. Simulasi bencana juga berguna untuk memberikan pengetahuan bagi para siswa SDN 1 Pomahan agar mampu bersikap sigap dalam menghadapi bencana. Selain daripada pemberian simulasi, juga diberikan pengetahuan dan wawasan mengenai defiinisi bencana; macam-macam bencana; faktor penyebab bencana; cara mencegah bencana; dan langkah-langkah penyelamatan diri ketika terjadi bencana.

REKOMENDASI

SDN 1 Pomahan, Ponorogo merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang dimana para siswanya membutuhkan beberapa edukasi. Beberapa edukasi yang sangat diperlukan untuk siswa di SDN 1 Desa Pomahan adalah pengetahuan akan membaca dan menghitung. Wilayah Desa Pomahan, Kabupaten Ponorogo termasuk salah satu wilayah yang rawan terhadap bencana longsor. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Pomahan terutama pembelajaran sejak dini untuk para siswa di SDN 1 Pomahan akan pentingnya kesiapan dalam menghadapi bencana.

Pengajuan program pengabdian UNTAG Surabaya yang berjudul “Fun Day – Mitigasi Bencana” berharap berjalan sesuai yang diharapkan. Program ini juga memiliki tujuan melatih aspek kognitif dan kesiapan para siswa dalam menghadapi bencana. Melatih aspek kognitif para siswa dalam hal membaca bacaan sederhana dan berhitung sederhana. Sedangkan penting adanya untuk melatih sikap kesiapan para siswa dalam menghadapi suatu kejadian pra-

bencana dan saat bencana. Baik hal tersebut karena faktor alam; non-alam; dan sosial.

REFERENSI

<https://alamsyahpalenga.wordpress.com/2012/04/13/pentingnya-simulasi-bencana/>

<http://eprints.stainkudus.ac.id>